

EKSPLORASI JENIS-JENIS PISANG *PLANTAIN* LOKAL ASAL DESA SUKAHARJA DAN DESA SUKAMULIH TASIKMALAYA JAWA BARAT SEBAGAI SUMBER BIBIT UNGGUL

Ismail, A., Rachmadi, M., dan Bana, N.
Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
E-mail: adeismail_unpad@yahoo.com

ABSTRAK

Jenis-jenis pisang yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih sangat beragam jenisnya. Kegiatan eksplorasi ini hanya difokuskan pada jenis-jenis pisang olahan (*plantain*) seperti pisang nangka, pisang raja, pisang tanduk, dan lain-lain. Bidang KKNM-PPMD yang dilaksanakan adalah peningkatan pendapatan (sasaran jangka panjang), yang diupayakan melalui pemilihan bibit unggul pisang lokal. Sumber bibit unggul pisang lokal yang ada akan dikoleksi dan dievaluasi di Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Padjadjaran (Unpad). Hasil dari pengembangan ini (berupa bibit unggul) akan dikembalikan ke masyarakat di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Harapannya, penggunaan bibit unggul pisang ambon lokal yang baik akan menunjang pertumbuhan dan hasil yang maksimal sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah analisis vegetasi (Indeks Nilai penting/INP) dan memberikan materi mengenai cara memilih bibit unggul pisang dalam bentuk eksplorasi lapangan dan diskusi terkait dengan teknik budidaya secara teoritis dan teknik budidaya menurut petani pada umumnya. Kegiatan ini berupa diskusi berisi pengenalan dan seluk beluk tanaman pisang lokal, jenis bibit unggul pisang lokal yang baik untuk kegiatan pertanian, dan bagaimana cara memilihnya. Terdapat 13 jenis pisang olahan sebagai sumber plasma nutfah potensial untuk dikembangkan di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Pisang nangka memiliki INP sebesar 93.72%, pisang kapas memiliki INP sebesar 33.93%, pisang raja dan pisang medan secara berurutan memiliki INP 25.02%, dan 24.39%. Secara berurutan jenis pisang *plantain* yang mendominasi di Desa Sukamulih dan Desa Sukaharja adalah pisang nangka, kapas, raja, dan medan. Pisang nangka dapat dijadikan sebagai salah satu jenis pisang sebagai sumber bibit unggul dalam pengembangan pisang lokal yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Ditemukan tiga jenis pisang yang tergolong pisang nangka lokal antara lain: Nangka, Nangka Medan, dan Nangka Uli. Pisang nangka lokal terpilih sebagai pisang yang paling mendominasi di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih, sehingga dapat diajukan ke program kegiatan PKM lainnya dengan topik kegiatan IbM Kelompok Pisang Nangka Lokal (Mono Tahun DIKTI).

Kata kunci: pisang olahan (*plantain*), INP, desa sukaharja, desa sukamulih

ABSTRACT

The types of bananas in the village and the village Sukamulih Sukaharja very diverse kinds. Exploration activity is only focused on the types of processed banana (plantain) such as jackfruit banana, plantain, banana

horns, and others. KKNM field-PPMD implemented is the increase in income (long term goal), which sought through the selection of quality seeds of local bananas. Source of quality seeds existing local banana and dievaluai be collected at the Laboratory of Plant Breeding, Faculty of Agriculture (Faculty of Agriculture) Universitas Padjadjaran (Padjadjaran). The results of this development (in the form of superior seeds) will be returned to the people in the village and village Sukaharja Sukamulih. Hopefully, the use of quality seeds of good local bananas will support the growth and maximum results that farmers income can be increased. This work was conducted in the village and village Sukaharja Sukamulih Sariwangi District of Tasikmalaya District, West Java. The method used is the analysis of vegetation (important value index / IVI) and provide materials on how to choose quality seeds bananas in the form of exploration and discussion in the field and associated with cultivation techniques theoretically and cultivation techniques by farmers in general. This activity is a discussion provides an introduction and ins and outs of the local banana crop, the type of quality seeds of local bananas good for agricultural activities, and how to select it. There are 13 types of banana germplasm processed as a source of potential for development in the Village and Village Sukaharja Sukamulih. Bananas jackfruit an IVI of 93.72%, cotton banana an IVI of 33.93%, plantain and banana fields sequentially an IVI 25.02%, and 24.39%. Sequentially type of banana plantain which dominates the village and the village Sukamulih Sukaharja is jackfruit banana, cotton, king, and terrain. Bananas can be used as a jackfruit one type of banana as a source of quality seeds in the development of local banana in the village and village Sukaharja Sukamulih. There were three types of bananas are classified as local jackfruit banana among others: jackfruit, jackfruit Medan, and Jackfruit Uli. Local jackfruit banana banana selected as the most dominating in the village and village Sukaharja Sukamulih, so it can be submitted to other PKM activity program with topics IbM activities Jackfruit Banana Local Group (Mono Years of Higher Education).

Key words: *Processed banana (plantain), INP, sukaharja village, village sukamulih*

PENDAHULUAN

Pisang merupakan tanaman yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (BPP Teknologi, 2000). Iklim tropis yang sesuai serta kondisi tanah yang banyak mengandung humus membuat tanaman pisang sangat cocok dan tersebar luas di Indonesia. Saat ini, hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil pisang (Wahdania, 2011). Menurut BPPHH (2005), daerah sentra produksi pisang di Indonesia tersebar di 16 provinsi atau 70 kabupaten. Provinsi Jawa barat

submitted to other PKM activity program with topics IBM activities Jackfruit Banana Local Group (Mono Years of Higher Education).

Key words: *Processed banana (plantain), INP, sukaharja village, village sukamulih*

PENDAHULUAN

Pisang merupakan tanaman yang berasal dari kawasan di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (BPP Teknologi, 2000). Iklim tropis yang sesuai serta kondisi tanah yang banyak mengandung humus membuat tanaman pisang sangat cocok dan tersebar luas di Indonesia. Saat ini, hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil pisang (Wahdania, 2011). Menurut BPPHH (2005), daerah sentra produksi pisang di Indonesia tersebar di 16 provinsi atau 70 kabupaten. Provinsi Jawa barat merupakan daerah sentra yang paling besar produksi pisangnya. Kandungan gizi yang dimiliki pisang sangat tinggi, yaitu 99 kalori; 25,8% karbohidrat; 3 mg vitamin C; 140 SI vitamin A; 72% air; dan 75% bagian yang dapat dimakan. Kandungan energi pisang merupakan energi instan, yang mudah tersedia dalam waktu singkat, sehingga bermanfaat dalam menyediakan kebutuhan kalori sesaat. Karbohidrat pisang merupakan cadangan energi yang sangat baik digunakan dan dapat secara cepat tersedia bagi tubuh, sehingga dapat digunakan sebagai bahan alternatif pangan (Prabawati,dkk., 2008).

Bibit unggul merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dibidang usaha pertanian kecil, menengah, maupun besar. Pengadaan bibit unggul untuk kegiatan pertanian ini diharapkan menggunakan bibit yang seragam dan bebas penyakit (Mariska dan Rahayu, 2011). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwasannya penggunaan bibit unggul pisang juga sangat menentukan keberhasilan hasil produksinya. Penggunaan bibit unggul pisang menjamin hasil panen yang maksimal dan menunjang petani dalam meningkatkan pendapatannya, sehingga kesejahteraan petani menjadi lebih baik.

Potensi penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Sariwangi masih perlu ditingkatkan. Lahan pertanian berupa lahan tadah hujan sebesar 631 ha dan lahan tegalan/kebun sebesar 3083 ha. Lahan pertanian tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan dengan baik. Sebagian besar masyarakat petani disana menggantungkan lahan pertanian untuk menanam palawija dan sebagian besar sebagai petani penggarap. Khususnya tanaman pisang ambon lokal, sangat berpotensi untuk dikembangkan. Selama ini petani/masyarakat belum membudidayakan pisang ambon secara intensif. Petani/ masyarakat menanam pisang hanya sekedar memanfaatkan lahan yang kosong dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Pertumbuhan dan hasil tanaman pisang sangat rendah karena belum menerapkan teknik budidaya yang baik dan penggunaan bibit unggul yang rendah. Penggunaan bibit unggul yang baik dan teknik budidaya yang baik sangat menunjang dalam meningkatkan kualitas dan produksi pisang ambon lokal, sehingga pendapatan petani meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, salah satunya melalui pelatihan pemilihan bibit unggul pisang yang dapat menghasilkan

produksi besar dalam kegiatan pertaniannya.

Penentuan lokasi ini didasarkan pada penyebaran dan keberadaan pisang lokal di wilayah Kecamatan Sariwangi. Menurut Prayoga, 2011 ” Berdasarkan hasil analisis vegetasi varietas pisang di semua lokasi pengamatan varietas pisang yang mendominasi dari total semua wilayah adalah pisang ambon dengan nilai INP (Indeks Nilai Penting) 55,61%. Indeks nilai Penting (INP) jenis merupakan besaran yang menunjukkan kedudukan suatu jenis terhadap jenis lain di dalam suatu komunitas. Semakin besar nilai indeks, berarti jenis tersebut memiliki peran cukup besar di dalam suatu komunitas (Prasetyo, 2007). Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok tani. Petani di Kecamatan Sariwangi belum sepenuhnya membudidayakan pisang ambon lokal ini. Petani menanam pisang hanya sekedar untuk memanfaatkan lahan yang ada tanpa memperhatikan asal bibit yang baik. Sehingga kualitas pertumbuhan pisang tidak maksimal. Kelompok petani diharapkan sebagai sarana pelaku ”*transfer of knowledge*” agar teknologi berupa pemilihan bibit unggul, pengetahuan pemanfaatan sumber-sumber plasma nutfah pisang ini dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

Jenis-jenis pisang yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih sangat beragam jenisnya. Kegiatan eksplorasi ini hanya difokuskan pada jenis-jenis pisang olahan (*plantain*) seperti pisang nangka, pisang raja, pisang tanduk, dan lain-lain. Kelompok tani belum pernah melakukan kegiatan eksplorasi dalam rangka mengumpulkan (koleksi) jenis-jenis pisang potensial yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih, sehingga kegiatan KKNM Integratif ini lebih ditargetkan kepada kegiatan karakterisasi dan koleksi jenis-jenis pisang olahan yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih.

Bidang KKNM-PPMD yang dilaksanakan adalah peningkatan pendapatan (sasaran jangka panjang), yang diupayakan melalui pemilihan bibit unggul pisang lokal. Sumber bibit unggul pisang lokal yang ada akan dikoleksi dan dievaluai di Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Padjadjaran (Unpad). Hasil dari pengembangan ini (berupa bibit unggul) akan dikembalikan ke masyarakat di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Harapannya, penggunaan bibit unggul pisang ambon lokal yang baik akan menunjang pertumbuhan dan hasil yang maksimal sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan. Maksud dari kegiatan ini adalah: mengetahui sumber-sumber pisang lokal yang tersebar dan tumbuh di wilayah Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: eksplorasi sumber bibit unggul pisang yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, meningkatkan pendapatan petani pisang di Kecamatan Sariwangi dengan memanfaatkan bibit unggul pisang lokal (tujuan jangka panjang), meningkatkan *skill* petani pisang dalam pemilihan bibit unggul pisang lokal dan teknik budidaya yang benar, meningkatkan peran *perguruan tinggi* dalam program peningkatan pendapatan masyarakat, luaran dari kegiatan ini antara lain: sumber bibit unggul pisang lokal sebagai

bibit/akresi yang akan dikembangkan di Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, paket teknologi berupa teknik budidaya tanaman pisang yang bersumber dari pengalaman petani/masyarakat di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih yang hanya diaplikasi oleh sebagian petani, target kedepan akan dituangkan dalam sebuah buku paket teknologi budidaya pisang, komitmen dan kerjasama antara petani/masyarakat dengan Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Padjadjaran untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya melalui skema PKM mono tahun atau multi tahun Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti)/Simlitabmas.

SUMBER INSPIRASI

Pisang merupakan tanaman hortikultura yang menarik dan memiliki nilai ekonomis terbukti dari tingkat produksinya yang tinggi dibanding beberapa tanaman buah lainnya di Indonesia. Indonesia memiliki banyak keragaman tanaman salah satunya pisang dan salah satu daerah dengan keragaman jenis pisang yang tinggi adalah Jawa Barat. Tasikmalaya yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Barat menjadi salah satu daerah dengan potensi komoditas pisang. Hal ini terbukti dengan Tasikmalaya yang menjadi sentra penanaman pisang dan menjadi daerah dengan penghasil buah pisang unggulan nasional.

Hasil eksplorasi pisang sebelumnya menunjukkan terdapat banyak jenis dan ragam pisang local di Jawa Barat. Jenis pisang yang banyak dibudidayakan di Jawa Barat yakni jenis pisang 'banana' dan 'plantain'. Pisang 'banana' dan 'plantain' merupakan jenis pisang yang berbeda. Jenis pisang 'banana' dapat langsung dikonsumsi sebagai buah segar sedangkan jenis pisang 'plantain' harus melalui pengolahan terlebih dahulu.

Pola yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pemberdayaan sumber daya lokal untuk dikembangkan yang nantinya hasil dari kegiatan ini akan dikembalikan ke masyarakat berupa paket teknologi dan sumber bibit unggul sebagai bahan dasar dalam meningkatkan pendapatan petani dalam masa yang akan datang.

Tasikmalaya merupakan salah satu sentra penanaman pisang di Jawa Barat. Selain itu Tasikmalaya juga merupakan salah satu daerah penghasil pisang unggulan Nasional Indonesia. Fakta tersebut dapat menjelaskan bahwa Tasikmalaya memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pisang dengan keragaman jenis pisang yang dimilikinya. Keragaman jenis tersebut merupakan modal utama dalam seleksi bibit-bibit unggul pisang yang ada di Tasikmalaya khususnya di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Seleksi bibit unggul pisang lokal, diawali dengan kegiatan eksplorasi dan karakterisasi jenis-jenis pisang yang tersebar diseluruh wilayah Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Hasil karakterisasi tersebut akan diseleksi jenis-jenis yang unggul berdasarkan karakter kualitatif dan karakter kuantitatif. Bibit unggul pisang lokal terseleksi, selanjutnya akan dikembangkan di Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Unpad, yang pada akhirnya hasil dari

pengembangan tersebut akan dikembalikan kepada pemilik kearifan lokal daerah asal yaitu Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah analisis vegetasi dan memberikan materi mengenai cara memilih bibit unggul pisang dalam bentuk eksplorasi lapangan dan diskusi terkait dengan teknik budidaya secara teoritis dan teknik budidaya menurut petani pada umumnya. Kegiatan ini berupa diskusi berisi pengenalan dan seluk beluk tanaman pisang lokal, jenis bibit unggul pisang lokal yang baik untuk kegiatan pertanian, dan bagaimana cara memilihnya.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode survey dan eksplorasi tempat dengan penentuan lokasi secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan penentuan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Jenis pisang yang akan diamati adalah pisang *plantain* dengan melakukan penilaian karakter tanaman yakni tepatnya adalah penampilan fenotipik.

Langkah awal kegiatan ini adalah menentukan lokasi yang didapat berdasarkan informasi yang bahwa lokasi pengamatan merupakan sentra tanaman pisang di Jawa Barat. Sumber data yang diambil untuk penelitian ini yaitu pengamatan karakter, keragaman dan populasi dan wawancara petani dengan menggunakan kuesioner. Pengamatan karakter terdiri dari pengamatan berupa penampilan fenotipik tanaman pisang *plantain* yang ditemui, pengamatan keragaman berupa pengamatan jenis-jenis tanaman pisang *plantain* pada daerah-daerah yang diamati, dan pengamatan populasi berupa pengamatan jumlah populasi jenis pisang *plantain* di daerah yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan scoring karakter menggunakan descriptor pisang. Kuesioner yang diambil mengenai penyebaran jenis pisang, cara budidaya, variasi jenis pisang, dan pemasaran. Pengambilan data kuesioner ini dilakukan bersama dengan pengamatan tanaman pisang di lokasi penelitian.

Karakterisasi dan dokumentasi dilihat melalui karakter-karakter yang diamati dengan acuan deskriptor pisang IPGRI (*International Plant Genetic Resources Institute*), 1984. Karakter tersebut terdiri dari karakter kualitatif dan kuantitatif pada organ vegetatif serta generatif.

KARYA UTAMA

Pengamatan pisang *plantain* di Kabupaten Tasikmalaya dilakukan di dua desa yaitu Desa Sukamulih dan Sukaharja. Berdasarkan pengamatan lapangan dari dua desa tersebut didapat 17 jenis pisang *plantain* yang terdiri dari 153 individu jenis pisang *plantain*. Jenis pisang *plantain* yang ditemukan yaitu pisang Nangka, Kapas, Raja, Uli, Medan, Gembrot atau Kosta, Koladi, Kosim, Lalay, Bangkawulu, Siem, Bodas, Kepok, Hurang, Mangga, Manggala, dan Ampyang. Masing-masing jenis pisang yang diamati adalah jenis pisang *plantain* yang layak untuk

dikarakterisasi yakni telah memasuki fase generative atau dalam kata lain telah memiliki buah.

Pengamatan yang dilakukan terhadap jenis pisang *plantain* ini juga didukung dengan wawancara terhadap petani atau pemilik dari tanaman pisang tersebut. Wawancara ini juga dilakukan untuk memastikan jenis dari pisang *plantain* yang dikarakterisasi. Beberapa informasi yang diperoleh yaitu seputar teknik budidaya pisang, perolehan bibit tanaman dan karakter-karakter unik pisang lainnya. Biasanya tanaman pisang yang ditemui adalah tanaman pisang yang telah ada sejak dulu dan bukan merupakan tanaman utama, namun beberapa masyarakat juga menanam tanaman pisang yang bibitnya diperoleh dari petani lain yang khusus membeli untuk membudidayakan jenis tanaman pisang tersebut. Teknik-teknik budidaya yang dilakukan terbilang sama. Dari wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Utis, salah satu petani yang dijumpai di Desa Sukaharja, didapat informasi budidaya pisang yang cukup menarik, yaitu dalam mengatur tanaman pisang agar jantung keluar secara bersamaan ke arah yang sama, Pak Utis biasa menanam tanaman pisang dengan memotong bonggol dan menaruh posisi tanam dengan arah yang sama.

Selain melakukan karakterisasi, dilakukan pula analisis vegetasi. Pengamatan analisis vegetasi dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan juga mempelajari struktur tumbuhan. Tujuan utama dilakukannya analisis vegetasi di lokasi pengamatan yaitu untuk mendapatkan Indeks Nilai Penting. Indeks Nilai Penting menggambarkan bagaimana persebaran tanaman pisang yang dijumpai dan jenis tanaman pisang *plantain* apa yang mendominasi di Desa Sukamulih dan Sukaharja. Indeks Nilai Penting didapat dari penjumlahan kerapatan relatif, frekuensi relatif dan dominasi relatif.

Tabel 1. Analisis Vegetasi dan Indeks Nilai Penting Berbagai Jenis Pisang *Plantain*

No	JENIS PISANG	Σ JENIS	Σ TITIK	KJ	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP (%)
1	Nangka	76	23	2.45	49.67	0.74	31.94	3.30	12.10	93.72
2	Kapas	18	12	0.58	11.76	0.39	16.67	1.50	5.49	33.93
3	Raja	13	7	0.42	8.50	0.23	9.72	1.86	6.80	25.02
4	Uli	4	4	0.13	2.61	0.13	5.56	1.00	3.66	11.83
5	Medan	12	4	0.39	7.84	0.13	5.56	3.00	10.99	24.39
6	Gembrot/Kosta	7	2	0.23	4.58	0.06	2.78	3.50	12.82	20.17
7	Koladi	2	1	0.06	1.31	0.03	1.39	2.00	7.32	10.02
8	Kosim	8	7	0.26	5.23	0.23	9.72	1.14	4.19	19.14
9	Lalay	1	1	0.03	0.65	0.03	1.39	1.00	3.66	5.70
10	Bangkawulu	2	2	0.06	1.31	0.06	2.78	1.00	3.66	7.75
11	Siem	2	2	0.06	1.31	0.06	2.78	1.00	3.66	7.75
12	Bodas	2	2	0.06	1.31	0.06	2.78	1.00	3.66	7.75
13	Kepok	1	1	0.03	0.65	0.03	1.39	1.00	3.66	5.70
14	Hurang	1	1	0.03	0.65	0.03	1.39	1.00	3.66	5.70
15	Mangga	1	1	0.03	0.65	0.03	1.39	1.00	3.66	5.70
16	Manggala	2	1	0.06	1.31	0.03	1.39	2.00	7.32	10.02
17	Ampyang	1	1	0.03	0.65	0.03	1.39	1.00	3.66	5.70
	TOTAL	153	72	4.94	100.0	2.32	100.00	27.3	100.00	

Keterangan :

KJ = Kerapatan Jenis KR = Kerapatan Relatif F = Frekuensi
FR = Frekuensi Relatif D = Dominasi DR = Dominasi Relatif

Pada Tabel 1 dapat dilihat pisang nangka memiliki INP sebesar 93.72%, pisang kapas memiliki INP sebesar 33.93%, pisang raja dan pisang medan secara berurutan memiliki INP 25.02%, dan 24.39%. Secara berurutan jenis pisang *plantain* yang mendominasi di Desa Sukamulih dan Desa Sukaharja adalah pisang nangka, kapas, raja, dan medan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pisang nangka memang banyak terdapat di Desa Sukamulih dan Sukaharja. Masyarakat biasa mengolah pisang nangka menjadi keripik pisang, dan menurut masyarakat rasa pisang nangka jika diolah memang enak. Di pasaran, pisang nangka juga merupakan pisang yang memiliki jumlah permintaan yang cukup banyak.

Analisis pada semua wilayah dapat dilihat pada Tabel 2. Hasilnya terlihat bahwa jenis pisang nangka yang menduduki kepentingan tertinggi di 26 lokasi pengamatan adalah pisang nangka dengan INP sebesar 96.9%. Hal ini diduga karena pisang nangka masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, dan tanaman pisang nangka yang dapat tumbuh didataran tinggi.

Tabel 2. Analisis Vegetasi Jenis Pisang Nangka Lokal Tasikmalaya, Jawa Barat

Jenis Pisang	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP (%)
Nangka	4,55	89,7	0,7	76,08	5,85	53,91	96,9
Nangka (Medan)	0,29	5,71	0,11	11,95	2,67	24,6	42,26
Nangka (Uli)	0,25	4,93	0,11	11,95	2,33	21,47	38,35

Keterangan: K= Kerapatan; KR= Kerapatan Relatif; F= Frekuensi; FR= Frekuensi Relatif; D= Dominasi; DR= Dominasi Relatif; INP= Indeks Nilai Penting

ULASAN KARYA

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat kegiatan. Beberapa faktor pendorong terhadap kegiatan ini antara lain: sumber plasma nutfah yang melimpah di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih, dukungan dari masyarakat dan pemerintahan desa, sehingga proses analisis vegetasi dan eksplorasi berjalan dengan baik, tanaman pisang lokal pada umumnya sedang berbuah sehingga sangat mempermudah dalam karakterisasi jenis-jenis pisang, pertanaman pisang lokal hampir terdapat pada semua wilayah di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih, ada beberapa petani dan tokoh masyarakat yang terjun langsung menemani tim sehingga mempermudah dalam proses identifikasi jenis-jenis pisang yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih, ada beberapa petani yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengambilan akses-aksesi pisang lokal terpilih sehingga mempermudah dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Faktor-faktor penghambat antara lain: sedikitnya petani yang dapat dijadikan sebagai sumber wawancara/kuisioner, terdapat beberapa pisang yang sulit diidentifikasi karena tanaman tersebut pada saat eksplorasi tidak sedang berbuah sehingga sulit dalam identifikasi, dan analisis vegetasi di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih hanya dilakukan pada lokasi-lokasi yang terjangkau sehingga kemungkinan masih ada lokasi-lokasi yang memiliki potensi pertanaman pisang.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain: diperoleh beberapa akses/genotip sebagai sumber bibit unggul pisang lokal untuk dikembangkan dan dimanfaatkan lebih lanjut, kehidupan sosial ekonomi petani meningkat dengan pelatihan pemilihan bibit unggul pisang lokal (jangka panjang), meningkatnya pengetahuan petani dalam pemilihan bibit unggul pisang lokal yang baik untuk kegiatan pertaniannya, sebagai sumber produksi pisang lokal dalam memenuhi kebutuhan pisang di Jawa Barat, terjalin kerjasama yang baik antara institusi (Universitas Padjadjaran) dengan masyarakat petani untuk pengembangan pisang lokal selanjutnya untuk menjaga keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan pengembangan konsep desa mitra sebagai sarana mengaplikasikan hasil-hasil penelitian/kegiatan PKM berupa konsep, teknologi tepat guna, kultivar unggul lokal, dan hasil-hasil lainnya.

SIMPULAN

Terdapat 13 jenis pisang olahan sebagai sumber plasma nutfah potensial untuk dikembangkan di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Pisang nangka memiliki INP sebesar 93.72%, pisang kapas memiliki INP sebesar 33.93%, pisang raja dan pisang medan secara berurutan memiliki INP 25.02%, dan 24.39%. Secara berurutan jenis pisang *plantain* yang mendominasi di Desa Sukamulih dan Desa Sukaharja adalah pisang nangka, kapas, raja, dan medan. Pisang nangka dapat dijadikan sebagai salah satu jenis pisang

sebagai sumber bibit unggul dalam pengembangan pisang lokal yang ada di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih. Ditemukan tiga jenis pisang yang tergolong pisang nangka lokal antara lain: Nangka, Nangka Medan, dan Nangka Uli.

PENGHARGAAN

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Kepala Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini, Rekan-rekan mahasiswa tim KKNM-PPMD Integratif Periode Juli-Oktober 2013 di bawah koordinasi koordinator desa masing-masing, yaitu Saudara Tofa Waluyo, A. dkk. dan Saudara Davin Rizqa H.A.S., dkk, Seluruh masyarakat, kelompok tani, tokoh masyarakat Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih, Tim penelitian pisang 2013 Laboratorium Pemuliaan Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Padjadjaran yang telah mendanai kegiatan ini melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program KKNM-PPMD Intergratif Periode Juli – Oktober 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Agismanto, D., & Supriyanto, A. 2007. *Keragaman Genetik Pamelio Indonesia Berdasarkan Primer Random Amplified Polymorphic DNA*. Jurnal Hortikultura 17 (1): 1-7.
- Agro Media Pustaka. 2009. *Buku Pintar Budi Daya Tanaman Buah Unggul Indonesia*. Pembaca Ahli : Sobir, PhD. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Badan Pusat Statistika. 2012. *Produksi Buah-buahan di Indonesia Tahun 1995-2012*. Diakses dari www.bps.go.id pada Balitbu (Balai Penelitian Buah). 1996. Pisang. Buku Komoditas. Solok. Tidak dipublikasikan.
- Cahyono, B. 2002. *Pisang Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat. *Sentra Produksi Komoditas Unggulan Jawa Barat dan Unggulan Nasional*. Diakses dari <http://diperta.jabarprov.go.id/index.php/subMenu/1657> Pada 28 juni 2013.
- Hendri, L. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Gizi dengan Alpukat, Pisang dan Sukun*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Sumatra Barat. Seminar Nasional Program.
- Herdiana, Hedi. 2013. *Peta Kabupaten Tasikmalaya*. Diakses dari <http://tasikmap.blogspot.com/> pada 25 Oktober 2013
- International Plant Genetic Resources Institute (IPGRI). 1984. *Descriptors for Banana (Musa spp.)*. IPGRI.

- Megia, R. 2005. *Musa Sebagai Model Genom*. Jurnal Hayati, (12) 4: 167-170.
- Nakasone, H.Y., & Paull, R.E. 1998. Tropical Fruit. CAB International. London. 445p.
- Prayoga, M.K. 2011. *Keragaman dan Kekerabatan Jenis Pisang (Musa spp.) di Jawa Barat Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi*. Skripsi. Jatinangor.
- Purdianty, A. 2013. *Keanekaragaman Hayati Level Ekosistem Pisang Ambon (Musa paradisiaca) Jawa Barat*. Skripsi. Jatinangor. Tidak dipublikasikan.
- Purwantoro, A., Ambarwati, E. & Setyaningsih, F. 2005. *Kekerabatan antar anggrek spesies berdasarkan sifat morfologi tanaman dan bunga*. Ilmu Pertanian 12 (1): 1-11.
- Rifiantara, A. 2013. *Keragaman Jenis Pisang (Musa spp.) Di Jawa Barat Berdasarkan Dominansi Penyebaran Dan Karakter Agro-Morfologi*. Jatinangor. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Rismunandar. 1986. *Mengenal Tanaman Buah-buahan*. Bandung: Sinar Baru.
- Robinson, J.C. 1999. *Bananas and Plantains*. New York: CABI Publishing. 238 p.
- Rosy, T. 2009. *Analisis Diskriminan*. Badan Pusat Statistika. Diakses dari http://daps.bps.go.id/file_artikel/65/ANALISIS%20DISKRIMINAN.pdf pada 28 Oktober 2013.
- Rukmana, R. 1999. *Usaha Tani Pisang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, E. 2011. *Analisis Diskriminan Dua Grup (Two-Group Discriminant Analysis) Pada Statistik Multivariat*. Skripsi. Medan. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id> pada 28 Oktober 2013
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryanto, Dwi. 2003. *Melihat Keanekaragaman Organisme Melalui Beberapa Teknik Genetika Molekuler*.
- Suyanti & Supriyadi, A. 2008. *Pisang: Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- USDA Plants Database. 2013. *Plants Profile: Musa acuminata Colla (edible banana)*. Diakses dari <http://plants.usda.gov> pada 28 juni 2013.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. *Letak Geografis Tasikmalaya*. Diakses dari <http://www.tasikmalayakab.go.id> Pada 28 Juni 2013.